

**ANALISIS USAHA AGROINDUSTRI TAHU DI KELURAHAN PERANAP KECAMATAN PERANAP  
KABUPATEN INDRAGIRI HULU  
(Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Eza)**

**Irma Suryani<sup>1</sup>, Meli Sasm<sup>2</sup> dan Chezy WM Vermila<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNIKS

**ABSTRACT**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Umur (X1), Upah (X2), Kesehatan (X3), Supervisi (X4), Masa Kerja (X5) dan Pendidikan (X6) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Desa Pantai Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Linier Berganda, penelitian ini dilakukan selama 5 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan panen dengan Uji F signifikan 0,000 dan nilai korelasi yang sangat kuat sebesar 0,949. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,901 atau 90,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase nilai koefisien X2 sebesar 6,327 setiap peningkatan 1% maka akan menaikkan produktivitas sebesar 6,327, nilai koefisien X3 sebesar 0,555 maka setiap peningkatan 1% akan menaikkan produktivitas sebesar 0,55, nilai koefisien X4 sebesar 0,063 maka setiap peningkatan 1% akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,063, nilai koefisien X5 sebesar 0,742 maka setiap peningkatan 1% akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,742, koefisien X6 sebesar 0,034 maka setiap penambahan 1% produktivitas akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,034 dengan produktivitas kerja tenaga kerja panen. Secara parsial variabel upah dan supervisi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas, sedangkan umur, kesehatan, masa kerja dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

*Kata Kunci: produktivitas, karyawan, panen*

**ANALYSIS OF TAHU AGROINDUSTRY BUSINESS IN PERANAP KELURAHAN PERANAP  
DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY  
(CASE STUDY OF IBU EZA'S TOFU BUSINESS)**

**ABSTRACT**

The aim to be achieved in this study is to determine the magnitude of the effect of Age (X1), Wages (X2), Health (X3), Supervision (X4), Service Period (X5) and Education (X6) on labor productivity of oil palm harvesting employees at PT. Tri Bakti Sarimas Pantai Village, Kuantan Mudik District, Kuantan Singingi Regency. Analysis of the data used in this study is Multiple Linear, this research was conducted for 5 months. Based on the results of this study, it shows that the factors of age, wages, health, supervision, years of service, and education simultaneously have a positive effect on work productivity of harvest employees with a significant F test of 0.000 and a very strong correlation value of 0.949. The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.901 or 90.1%. This shows that the percentage value of the X2 coefficient is 6.327 for every 1% increase it will increase productivity by 6.327, the X3 coefficient value is 0.555 then every 1% increase will increase productivity by 0.55, the X4 coefficient value is 0.063 then every 1% increase will increase productivity by 0.063, X5 coefficient value is 0.742, every 1% increase will increase productivity by 0.742, X6 coefficient is 0.034 then every 1% increase in productivity will increase productivity by 0.034 with harvest labor productivity. Partially, wages and supervision variables have a significant effect on the work productivity of oil palm harvesters at PT. Tri Bakti Sarimas, while age, health, years of service and education have no significant effect. Partially, wages and supervision variables have a significant effect on the work productivity of oil palm harvesters at PT. Tri Bakti Sarimas, while age, health, years of service and education have no significant effect. Partially, wages and supervision variables have a significant effect on the work productivity of oil palm harvesters at PT. Tri Bakti Sarimas, while age, health, years of service and education have no significant effect.

*Keywords: productivity, employees, harvest*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Seiring perkembangan zaman, sektor pertanian tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi berperan juga sebagai bahan baku agroindustri, ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Badan Pusat Statistik Nasional, 2014).

Sektor perkebunan memiliki peranan yang nyata dalam memajukan perekonomian dan pertanian di Indonesia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya taraf hidup petani, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia adalah kelapa sawit. Kelapa sawit merupakan primadona ekspor non migas, oleh karena itu komoditi ini selalu menjadi pilihan banyak pengusaha untuk menanamkan modalnya. (Mangunsoekarjo dkk, 2003)

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa PT Tri Bakti Sarimas merupakan termasuk kedalam kategori perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Kabupaten Kuantan Singingi, waktu pengumpulan data penelitian dilakukan pada Bulan September 2019 sampai Februari 2020.

### **Metode Penentuan Responden**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu suatu cara penelitian untuk memperoleh data dan keterangan tentang sesuatu yang diteliti dengan menggunakan sensus maupun sampel untuk produktifitas tenaga panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data yang diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dan diskusi secara langsung yang didukung oleh

Perkebunan kelapa sawit di Riau terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta dan perkebunan milik pemerintah. Salah satu perkebunan kelapa sawit milik swasta adalah PT. Tribakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

PT. Tri Bakti Sarimas dalam mengembangkan perkebunan kelapa sawit mempekerjakan orang-orang yang mempunyai skill yang baik mulai dari tenaga kerja panen, tenaga kerja pruning, tenaga kerja semprot CPT dan tenaga kerja lainnya, namun kualitas serta kuantitas tenaga kerja belum mampu di ukur serta dikaji potensi serta realisasi dari kinerja para tenaga panen.

Tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas memiliki masalah pendapatan yang rendah. Pendapatan yang rendah diakibatkan kurangnya hasil panen kelapa sawit yang dipanen oleh tenaga kerja panen, rendahnya hasil panen disebabkan karena kurangnya kemampuan fisik dan umur tanaman kelapa sawit yang dominan lebih dari 20 tahun, sehingga berpengaruh terhadap tenaga kerja panen.

kuesioner dan alat dokumentasi seperti data (umur, upah, kesehatan, pengalaman kerja, pendidikan, produksi panen). Selain itu peneliti juga melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas. Hal ini dimaksudkan untuk mengamati kondisi areal panen secara langsung.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui catatan-catatan atau laporan yang ada di Estate Bukit Payung PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi atau sumber lain yang dapat dipercaya.

### **Analisis Data**

#### **Metode Analisis Regresi Linier Berganda**

Untuk hipotesis, dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS 20 untuk melihat pengaruh faktor umur, upah, tingkat pendidikan, kesehatan, supervise, masa kerja/pengalaman kerja, dan pendidikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Tri Bakti.

Menurut (Sugiyono,2012) analisis linier berganda merupakan suatu alat yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya variabel tertentu bila variabel lain berubah. Bentuk umum model regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Produktivitas kerja

X1 = Umur (tahun)

X2 = Upah

X3 = Kesehatan

X4 = Supervisi

X5 = Masa Kerja

X6 = Pendidikan

a = Intersep

e = Variable pengganggu/standard error

### Uji F

Uji F digunakan untuk enunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen (Kuncoro,2001)

Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh secara serempak maka digunakan rumus uji F, yaitu =

**F hitung =**

$$\frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = koefisien Determinan

n = Jumlah Sampel

k = Determinan Bebas Pembilang

**Kriteria uji:**

Untuk H0= terdapat pengaruh tidak nyata antara faktor (umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H1= terdapat pengaruh nyata antara faktor (umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan) terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan panen

H0 diterima (H1 ditolak) apabila  $F_{hitung} \leq 0,05$

H0 ditolak (H1 diterima) apabila  $F_{hitung} > 0,05$

### Uji-t Dan Signifikan

Melakukan uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel bebas (umur, upah, kesehatan, supervise, masa kerja, dan pendidikan) terhadap variabel terikat (produktivitas kerja). Uji t akan embandingkan nilai t hitung dengan t tabel, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka H1 diterima dan H0 ditolak, tapi jika  $t_{hitung} < t_{hitung}$  maka H1 ditolak dan H0 diterima. Untuk

elakukan pengujian statistik ini menggunakan program computer SPSS untuk mencari pengaruh umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan terhadap produktivitas kerja jaryawan panen pada PT. Tri Bakti Sarimas.

Untuk menguji kelima variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap pduktivitas kerja karyawan pada bagian panen maka akan digunakan rumus uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{Bi}}$$

Keterangan:

b<sub>i</sub> = koefesien rgresi variabel i

S b<sub>i</sub> = standar error variabel i

**Kriteria uji:**

Untuk H0= pengaruh tidak nyata antara faktor umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H1= pengaruh nyata antara faktor umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja karyawan pemanen

H0 diterima (H1 ditolak) apabila  $t_{hitung} \leq 0,05$

H0 ditolak (H1 diterima) apabila  $t_{hitung} > 0,05$

### Uji Koefesien Determinan (R<sup>2</sup>)

Uji koefesien determinan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (indepeden) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen (Priyatno, 2008).

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), maka ketepatannya semakin baik (Setiawan,2010).

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama pada kesempatan yang berbeda, yang ide pokoknya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2001).

Tujuan Uji reliabilitas kuesioner merupakan pengujian alat pengumpul data yang untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran

dapat dipercaya. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah (Azwar,2001) :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma I^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$ : Jumlah varians butir

$\sigma I^2$  : Varians total

Untuk mengukur reliabel tidaknya kuesioner, maka dibandingkan antara koefisien alfa ( $r$ ) dengan koefisien tabel ( $r_{\text{tabel}}$ ), dan kaidah keputusan adalah

1. Jika  $r > r_{\text{hitung}}$ , maka *instrument* penelitian reliabel.
2. Jika  $r < r_{\text{hitung}}$ , maka *instrument* penelitian tidak reliabel.

Uji reliabilitas dapat juga dilihat dari nilai alpha. Jika nilai alpha  $> 0,7$  maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*), dan jika alpha  $> 0,80$ , maka seluruh item reliabel atau terpercaya (Sugiyono, 2004). Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 20 for windows. Hasil uji reliabilitas yang didapatkan pada penelitian ini adalah 0,722. Hal ini menunjukkan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identitas Karyawan Panen Kelapa Sawit

Identifikasi Karyawan panen kelapa sawit merupakan latar belakang dari pemanen. Dengan mengetahui keadaan pemanen kelapa sawit, kita dapat mengetahui perbedaan masing-masing seperti umur, pendidikan, masa kerja, jenis kelamin.

Umur pemanen kelapa sawit mempengaruhi kemampuan fisik dalam memanen Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Semakin tinggi umur pemanen akan semakin rendah pula kemampuannya untuk bekerja dalam menghasilkan TBS. Lama

bahwa seluruh item pada kuesioner penelitian sudah reliabel atau terpercaya

### Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (Priyatno, 2009).

Ada beberapa hal yang menyebabkan multikolinearitas, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan, adanya *constraint* pada model, atau populasi yang dijadikan sampel. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya serta nilai *variance inflation factor* (VIF). Dua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/tolerance$ . Nilai *cut-off* umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2002).

pendidikan akan berpengaruh terhadap cara berpikir dalam pengambilan keputusan serta perilaku pemanen kelapa sawit. Pemanen kelapa sawit yang menempuh pendidikan tinggi maka cara berpikirnya akan lebih maju, dengan demikian perbuatannya akan semakin baik dan secara sadar akan memenuhi keinginan dan kebutuhannya.

### Karyawan Panen Kelapa Sawit

Karyawan Panen Kelapa Sawit dapat di ukur berdasarkan umur, upah, kesehatan, pengawasan supervisi, masa kerja, dan pendidikan yang diuraikan berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Produktivitas Karyawan

No	Produktivitas Tenaga Kerja	Rata-Rata	Kategori
1	Umur (X1)	3	Sangat Baik
2	Upah (X2)	2,2	Baik
3	Kesehatan (X3)	2,6	Sangat Baik
4	Supervise (X4)	2,7	Sangat Baik
5	Masa Kerja (X4)	2,4	Baik
6	Pendidikan (X5)	1,18	Kurang Baik

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Karyawan panen kelapa sawit berdasarkan umur tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Umur

Umur Tenaga Kerja Panen	Jumlah (Orang)	Prsentase %
> 64	0	0
16-64	32	100
<16	0	0
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 rataan pencapaian skor tingkat Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas dilihat dari umur Karyawan sebesar 3 dengan kategori sangat baik. Setiap tenaga kerja panen kelapa sawit umurnya sangat produktif karena dari 32 orang tidak ada yang berumur kurang dari 16 tahun maupun lebih dari 64 tahun. Dari jumlah sampel umur tenaga kerja panen yang mendominasi adalah umur 21-40 tahun untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 6.

Umur Karyawan cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu

pekerjaan, baik sifatnya fisik maupun non fisik. Pada umumnya, Karyawan yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat. Umur yang produktif memiliki batas usia tertentu, semakin bertambahnya umur tenaga kerja, maka produktivitas kerjanya akan menurun, karena kemampuan fisiknya akan menurun.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan Karyawan panen kelapa sawit dalam memanen kelapa sawit berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 5 dan Lampiran 6.

Tabel 5. Produksi TBS Oleh Tenaga Karyawan Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Umur

Umur Tenaga Kerja Panen	Jumlah(Orang)	Produksi(Kg)	Produktivitas	
			Basis Borong (Kg)	Kelebihan Panen (Kg)
16	0	0	0	0
16-64	32	1,557	1152	405
> 64	0	0	0	0
Jumlah	32	1,557	1152	405

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 5 dan Lampiran 1 dapat dilihat dari 32 orang karyawan panen kelapa sawit rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,557 Kg dengan basis borong

sebesar 1152 Kg dibayar dengan upah minimum per hari Rp. 112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 405 Kg per harinya.

Umur pemanen kelapa sawit mempengaruhi kemampuan fisik dalam memanen Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit. Semakin tinggi umur pemanen akan semakin rendah pula kemampuannya untuk bekerja dalam menghasilkan TBS. Karyawan panen sangat mengandalkan tenaga dan keadaan fisiknya dalam melaksanakan pekerjaannya, maka faktor

umur sangat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit.

**Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT.Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Upah**

Karyawan panen kelapa sawit berdasarkan upah tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 6 dan tabel 7

Tabel 6. Komposisi Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Upah

Upah	Jumlah (Orang)	Prsentase %
> 112,000	25	78,12
12,000	0	0
< 112,000	7	21,87
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 6 dan Lampiran 10 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor upah karyawan panen kelapa sawit mengenai produktivitas karyawan panen kelapa sawit adalah 2,22 dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja panen sudah dapat mencapai target yang ditetapkan perusahaan.

Perusahaan diharapkan dapat memberikan upah yang cukup kepada karyawan yang dimilikinya. Pengertian cukup adalah sangat relatif sifatnya, yaitu jumlah yang mampu dibayarkan oleh perusahaan tanpa menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan aryan yang

menerima, dan pembayaran upah tenaga kerja panen kelapa sawit berdasarkan aturan Upah Minimum perhari (UMP).

Upah adalah pembayaran yang diterima oleh karyawan dari perusahaan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan dan diberikan kepada tenaga kerja yang namanya terdaftar di perusahaan. Ketika penghasilan cukup, maka akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Untuk mengetahui keberhasilan karyawan panen dalam memanen TBS dapat dilihat pada tabel 7 dan Lampiran 2.

Tabel 7. Produksi TBS Oleh Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Upah

Upah tenaga kerja panen (Rp)	Jumlah (orang)	produksi(kg)	Produktivitas		Upah (Rp)
			Basis borong (kg)	Kelebihan panen (kg)	
> 112,000	25	1,689	1152	537	163,465
12,000	0	0	0	0	0
< 112,000	7	1,057	1152	-95	102,644
jumlah	32	2746	224000	51465	266,109

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 7 dan Lampiran 2 dapat dilihat dari 32 orang sampel terdapat 25 orang karyawan panen kelapa sawit yang upahnya diatas Rp. >112.00 rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,689 Kg dengan basis borong sebesar 1152 Kg dan dibayar sesuai dengan upah minim per hari Rp. 112.000 dan

memiliki kelebihan panen sebanyak 537 Kg per harinya. Serta mendapatkan upah sebanyak Rp. 163.465. sedangkan karyawan panen yang upahnya kurang dari Rp. < 112.000 terdapat 7 orang karyawan panen kelapa sawit dan rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,057 Kg dengan basis borong 1152 Kg dan dibayar

sesuai dengan upah minimum per hari Rp. < 112.000 dan tidak memiliki kelebihan panen dengan upah sebesar Rp.102.644 per harinya.

Berdasarkan penelitian bahwa dari 7 tenaga kerja panen yang memiliki rata-rata produksi TBS sebanyak 1,057 Kg belum mencapai target dari tenaga kerja panen, hal ini disebabkan karena faktor umur tanaman kelapa sawit yang sudah melebihi 24 tahun menyebabkan karyawan panen sulit untuk memanen TBS. Faktor jalan panen/ pasar pikul yang tidak bersih menyebabkan sulitnya tenaga kerja panen dalam melakukan pengangkutan TBS ke tempat penampungan hasil (TPH) Dan

titian jalan panen yang masih kurang mengakibatkan sulitnya pengangkutan TBS dari menyeberangi sungai yang mengakibatkan terbuangnya waktu pemanen dalam mencapai target. 3 faktor ini menyebabkan rendahnya produksi TBS oleh karyawan panen kelapa sawit.

#### **Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT.Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Kesehatan**

Karyawan panen kelapa sawit berdasarkan kesehatan tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 8 dan tabel 9.

Tabel 8. Komposisi Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Kesehatan

kesehatan	Jumlah (Orang)	Prsentase %
sangat sehat	18	56.25
kadang-kadang sakit	14	43.75
sering sakit	0	0
jumlah	32	100

**Sumber: Data Primer Diolah 2020**

Berdasarkan Tabel 8 dan Tabel 9 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor kesehatan karyawan panen kelapa sawit mengenai produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 18 orang mempunyai 3 yang kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan pada karyawan panen kelapa sawit sangatlah bagus. Dan ada 14 orang yang kadang-kadang sakit, serta tidak terdapat karyawan panen yang sering sakit. 18 orang karyawan panen kelapa sawit dapat dipenuhi kebutuhan gizinya dan berbadan sehat, maka akan lebih kuat bekerja, apa lagi mempunyai semangat yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam menjaga kesehatan tenaga kerja panen kelapa sawit manajemen PT. Tri Bakti Sarimas mewajibkan karyawan panen kelapa

sawit haruslah melengkapi alat pelindung diri (APD) sebelum melaksanakan panen, seperti sepatu, helm, sarung tangan dan lainnya.

Menurut (Dessler, 1997) indikator kesehatan kerja terdiri dari : 1). Keadaan dan kondisi karyawan Keadaan dan kondisi karyawan adalah keadaan yang dialami oleh karyawan pada saat bekerja yang mendukung aktivitasnya dalam bekerja. 2).Lingkungan kerja Lingkungan kerja adalah lingkungan yang lebih luas dari tempat kerja yang mendukung aktivitas karyawan dalam bekerja. Perlindungan karyawan Perlindungan karyawan merupakan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kesejahteraan karyawan.

Untuk mengetahui keberhasilan karyawan panen dalam memanen TBS dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampira 4

Tabel 9. Produksi TBS Oleh Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Kesehatan.

Kesehatan	Jumlah (Orang)	Produksi(Kg)	Produktivitas	
			Basis Borong (kg)	Kelebihan Panen (kg)
1	2	3	4	5
sangat sehat	18	1,681	1152	529
kadang-kadang sakit	14	1,399	1152	247
sering sakit	0	0	0	0
jumlah	32	3080	2.304	776

**Sumber: Data Primer Diolah 2020**

Berdasarkan Tabel 9 dan Lampiran 4 dapat dilihat dari 32 sampel terdapat 18 orang karyawan yang sangat sehat dan 14 orang yang kadang-kadang sakit, pada penelitian ini supervisi dengan kategori 1-2 kali sebulan. Karyawan yang sehat memiliki kemampuan untuk memanen kelapa sawit yang panen kelapa sawit yang kesehatannya sangat sehat rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,681 Kg dengan basis borong 1152 dan dibayarkan sesuai dengan upah minimum per hari Rp. 112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak

529 Kg pada setiap harinya. Sedangkan karyawan panen sawit yang kadang-kadang sehat rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,399 Kg dengan upah minimum Rp.112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 247 Kg

#### **Karyawan Panen Kelapa Sawit Di PT.Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pengawasan Supervisi**

Karyawan panen kelapa sawit berdasarkan pengawasan supervisi tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Komposisi Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pengawasan Supervisi

Supervisi	Jumlah (Orang)	Prsentase %
> 7 jam	23	71.875
3-6 jam	9	28.125
< 3 jam	0	0
Jumlah	32	100

**Sumber: Data Primer Diolah 2020**

Berdasarkan Tabel 10 dan Tabel 11 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor pengawasan supervisi karyawan panen kelapa sawit mengenai Produktivitas tenaga kerja panen kelapa sawit adalah 3 dengan kategori sangat baik ada 23 orang tenaga panen kelapa sawit. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi tenaga kerja panen kelapa sawit sangatlah baik, dan ada 9 orang karyawan kelapa sawit dengan kategori baik. Pengawasan supervisi yang sangat baik akan dapat meningkatkan Produktivitas karyawan panen kelapa sawit, sedangkan pengawasan supervise yang kurang baik akan mengakibatkan penurunan tingkat produktivitas karyawan panen kelapa sawit karena kurang pengawasan saat pemanenan.

Pangawasan supervisi terhadap karyawan panen sudah dimulai pada pukul 05:30 Wib dimana mandor panen sudah memberikan arahan untuk tenaga kerja, pembagian lokasi karyawan dilakukan oleh mandor panen berdasarkan analisis angka kerapatan panen (AKP) 1 hari sebelum dilakukan panen, sehingga tugas pemanen dengan mudah akan terbagi secara adil dan efektif.

Karyawan panen yang telah diberikan arahan langsung mempersiapkan alat-alat panen untuk langsung menuju ke lokasi panen yang telah ditentukan. Mandor panen akan melakukan pemeriksaan pada pagi hari pukul 07:00 Wib ke lokasi pemanenan apakah telah terbaginya ancah dengan benar, setelah terbaginya ancah

mandor panen akan mengawasi karyawan sampai pemanenan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi sangatlah baik.

Untuk mengetahui produksi karyawan panen kelapa sawit dapat dilihat berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 5.

Tabel 11. Produksi TBS Oleh Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pengawasan Supervisi

supervisi	jumlah (orang)	produksi(kg)	Produktivitas	
			Basis borong (Kg)	Kelebihan Panen (Kg)
> 7 jam	23	1,694	1152	542
3-6 jam	9	1,109	1152	-43
< 3 jam	0	0	0	0
Jumlah	32	2803	-	

**Sumber: Data Primer Diolah 2020**

Berdasarkan Tabel 11 dan Lampiran 5 dapat dilihat dari 32 orang sampel terdapat 23 orang karyawan panen kelapa sawit pada pengawasan supervisi lebih dari 7 jam sebanyak 23 orang rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,694 Kg dengan upah minimum per hari Rp. 112.000 dan basis borong sebanyak 1152 Kg dengan kelebihan panen sebanyak 542 Kg, sedangkan pengawasan supervise yang 3-6 jam kerja ada 9 orang karyawan panen kelapa sawit

dengan produksi sebanyak 1,109 Kg dengan upah minimum Rp.112.000 dengan basis borong 1152 Kg menghasilkan kelebihan panen sebesar -43 Kg per harinya.

**Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT.Tri Bakti Sarimas berdasarkan Lama Kerja**

Karyawan panen kelapa sawit berdasarkan lama kerja tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13.

Tabel 12. Komposisi Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Lama Kerja

Masa Kerja	jumlah(orang)	Prsentase %
> 4 Tahun	13	40.625
2-4 Tahun	19	59.375
< 2 Tahun	0	0
Jumlah	32	100

**Sumber: Data Primer Diolah 2020**

Dari Tabel 12 dan Tabel 13 dapat dilihat hasil penelitian rata-ratan skor dengan lama kerja karyawan panen kelapa sawit dengan 2,41 dengan katerogi baik. Lama kerja tenaga kerja panen kelapa sawit berkisar antara 2-12 tahun yang mendominasi tenaga kerja panen diatas 2 tahun hal ini membuktikan bahwa tenaga kerja panen di PT. Tri Bakti Sarimas betah dan bertahan lama ini disebabkan karena tersedianya rumah huni yang layak, air yang bersih, kesehatan yang terjaga, adanya bus untuk anak bersekolah dan lainnya yang

membuat tenaga kerja panen bertahan untuk bekerja di PT. Tri Bakti Sarimas.

Masa kerja atau pengalaman bekerja tidak perlu menjadi pertimbangan perusahaan dalam penerimaan karyawan panen. Karena dalam memanen kelapa sawit memerlukan tenaga dan fisik yang kuat pada saat memanen sawit.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan karyawan panen kelapa sawit dalam memanen kelapa sawit berdasarkan lama kerja dijelaskan pada Tabel 13 dan Lampiran 6.

Tabel 13. Produksi TBS Oleh Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Lama Kerja

Masa Kerja	Jumlah (Orang)	Produksi(Kg)	Pendapatan	
			Basis Borong (Kg)	Kelebihan Panen (Kg)
> 4 tahun	13	1,646	1152	494
2-4 tahun	19	1,498	1152	346
< 2 tahun	0	0	0	0
Jumlah	32	3144	-	840

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 13 dan Lampiran 6 dapat dilihat dari 32 orang sampel terdapat 13 orang tenaga karyawan kelapa sawit yang lama kerjanya 4 tahun keatas rata-rata berhasil memanen sebanyak 1.646 Kg dengan basis borong 1152 Kg dan upah minimum per hari Rp.112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 494 Kg, sedangkan 19 orang karyawan panen kelapa sawit yang lama kerjanya 2-4 tahun rata-rata berhasil memanen sebanyak 1.498 Kg dengan basisi borong 1152 Kg dan dibayar sesuai dengan upah minimum per hari Rp.112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 346 Kg per harinya.

Berdasarkan penelitian lama kerja tidak menentukan tingginya tingkat produktivitas

karyawan panen kelapa sawit, hal ini terlihat dari hasil penelitian tenaga kerja yang lama kerjanya dari 2 tahun memiliki tingkat produktivitas yang tinggi hal ini disebabkan oleh kemampuan fisik karena tenaga kerja yang lama kerjanya dari 2 tahun rata-rata pada umur 20-40 tahun yang tergolong usia muda terlihat memperoleh persentase premi yang tinggi.

#### Karyawan Penen Kelapa Sawit Di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pendidikan

Karyawan panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas berdasarkan pendidikan tenaga kerja panen dapat dilihat pada Tabel 14 dan Tabel 15.

Tabel 14. Komposisi Karyawan Panen Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Prsentase %
SD-SMP	26	81.25
SMA	6	18.75
Diploma	0	0
Jumlah	32	100

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 14 dan Tabel 15 dapat dilihat hasil penelitian rata-rata skor pendidikan karyawan panen kelapa sawit adalah 1,16 dengan kategori kurang baik, terdapat tenaga kerja panen kelapa sawit yang pendidikannya SD-SMP 26 orang dan SMA Sederajat 6 orang. Pendidikan yang tinggi pada pekerjaan panen yang memerlukan kemampuan

fisik tidak dapat menjamin produktivitas yang tinggi terhadap tenaga kerja panen kelapa sawit.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan karyawan panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas dalam memanen kelapa sawit berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 15 dan Lampiran 10.

Tabel 15. Produksi TBS Oleh Tenaga Karyawan Kelapa Sawit di PT. Tri Bakti Sarimas Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah(Orang)	Produksi(Kg)	Produktivitas	
			Basis Borong (Kg)	Kelebihan Panen (Kg)
SD-SMP	26	1,482	1152	330
SMA	6	1,375	1152	223
Diploma	0	0	0	0
Jumlah	32	2857	-	553

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan pada Tabel 15 dan Lampiran 7 dari 32 orang sampel terdapat 6 orang Karyawan panen kelapa sawit yang berpendidikan SMA Sederajat rata-rata berhasil memanen sebanyak 1,375 Kg dengan abasis borong 1152 Kg dan dibayar dengan upah minimum per hari Rp. 112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 223 Kg, sedangkan 26 orang tenaga kerja panen kelapa sawit yang berpendidikan SD-SMP berhasil memanen sebanyak 1,482 Kg dengan basis borong 1152 Kg dan dibayar dengan upah minimum per hari Rp.112.000 dan memiliki kelebihan panen sebanyak 330 Kg pada setiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap produktivitas karyawan panen kelapa sawit, dalam hal yang pekerjaan lebih ke faktor fisik terutama tenaga kerja panen kelapa sawit yang pendidikannya SD-SMP lebih tinggi produktivitasnya melebihi SMA dan Sarjana/diploma. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Van den ban dan Hawkins, 1999) yang menjelaskan bahwa faktor prestasi akademis (tingkat pendidikan) dan prestasi akademis yang telah dicapai oleh tenaga kerja selama mengikuti jenjang pendidikan harus diperhatikan oleh perusahaan, supaya karyawan dapat ditempatkan sesuai dengan prestasi

akademisnya. Karyawan kerja yang rendah (pengetahuan dan keterampilan karyawan pemanen dan pemupuk) disebabkan karena kurangnya pendidikan dan pelatihan yang mereka peroleh dan menyebabkan produktivitas karyawan yang rendah.

Pekerjaan panen kelapa sawit lebih kepada kekuatan tenaga dari pada memerlukan tingkat pendidikan. Pendidikan tenaga kerja SD-SMP lebih banyak berkerja sebagai buruh dari pada mandor, asisten maupun meneger. Orang yang pendidikan SMA maupun sarjana lebih memilih bekerja yang lebih bagus bukan hanya sebagai buruh atau bekerja cuma mengandalkan kemampuan fisik namun lebih kepada manajemennya.

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2007), reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai r mendekati angka 1. Jika cronbach's alpha >0,90 maka reabilitas sempurna, jika cronbach's alpha 0,50-0,70 maka reabilitas moderat, jika cronbach's alpha <0,50 maka reliabilitas rendah.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dapat dilihat pada Tabel 16 dan Lampiran 8.

Tabel 16. Uji Reliabilitas

Variabel x	Cronbach's Alpha	Keterangan
	0,05	
Produksi(X1)	0,620	Reliabel
Umur (X2)	0,787	Reliabel
Upah (X3)	0,617	Reliabel
Kesehatan (X4)	0,725	Reliabel
Supervise (X5)	0,728	Reliabel
Masa Kerja (X6)	0,790	Reliabel
Pendidikan (X7)	0,779	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan tabel 16 dan Lampiran 8 dijelaskan bahwa semua variabel Y (produktivitas) dan Variabel X (upah, kesehatan, supervise, masa kerja, pendidikan) dalam penelitian ini telah reliabel karena kategori reliable yang bagus diatas 0,50. Jadi dapat diartikan bahwa semua instrument atau indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa instrument telah reliabel.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel independen dalam regresi. Menentukan masalah Multikolinearitas pada model dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF). Uji Multikolinearitas juga bisa

dideteksi dengan melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF). Batas nilai VIF adalah 10. Adapun rumus untuk mendapatkan VIF yaitu:  $VIF = \frac{1}{(1-R^2)}$

$$\frac{1}{(1-R^2)}$$

Dengan  $R^2$  = koefesien determian ganda

Masalah *multicollinearity* pada suatu model menjadi sangat serius jika nilai VIF lebih besar dari 10 sedangkan jika lebih kecil dari 10 dianggap tidak serius (Rasyidin at all, 2006) untuk mengetahui apakah terjadi *Multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada Tabel 17. Lampiran 7

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	F Hitung	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	-.664	.511		-1.301	.205		
Upah	0,797	0,126	0,773	6.326	.000	0,254	3.937
Kesehatan	0,063	0,113	0,043	0,555	0,583	0,609	1.641
Supervisi	0,292	0,160	0,183	1.824	0,079	0,374	2.670
Masa Kerja	0,074	0,096	0,050	0,771	0,447	0,874	1.144
Pendidikan	0,034	0,132	0,018	0,259	0,797	0,735	1.360

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Berdasarkan Tabel 17 dan lampiran7 hasil uji multikolinieritas menunjukkan upah dengan  $\beta_1$  memiliki nilai 0,797 serta nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 6.326 yang signifikan dengan nilai sebesar 0,000 serta nilai toleran sebesar 0,254. Nilai kesehatan  $\beta_2$  sebesar 0,063 serta nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 0,555 yang signifikan dengan nilai sebesar 0,583, serta nilai toleran sebesar 0,609. Nilai supervisi  $\beta_3$  sebesar 0,292 dan nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 1.824 yang signifikan dengan nilai sebesar 0,079 ,sertan nilai toleran sebesar 0,374. Nilai  $\beta_4$  dari masa kerja sebesar 0,074 serta nilai  $F_{signifikan}$  0,771 yang signifikan dengan nilai sebesar 0,447 serta nilai toleran sebesar 0,874. Nilai pendidikan dengan  $\beta_5$  sebesar 0,034 serta nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 0,259 yang signifikan dengan nilai sebesar 0,797 dan nilai toleran

sebesar 0,735. Maka hasil uji multikolinieritas tidak ada satupun variabel bebas dimana ( upah, kesehatan, supervisi, masa kerja dan pendidikan ) yang memiliki nilai toleransi diatas 0,10 ( nilai tileransi = 1 ) dan nilai Variance Inflation Faktor (VIF ) diatas 10 (nilai VIF = 1) dimana nilai tersebut besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritasan antara variabel bebas dalam model regresi ini.

#### Keragaman Umum Hasil Perdugaan Model

Hasil pendugaan model pada penelitian ini cukup baik sebagaimana yang terlihat pada nilai koefisien deterinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,901 atau 90,10 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Linier Berganda

Variabel	coefficients B	F- Hitung	Sig
upah	0,797	6.33	0,000
kesehatan	0,063	0,555	0,583
supervisi	0,292	1,824	0,079
masa kerja	0,074	0,771	0,447
pendidikan	0,034	0,259	0,797
coefficient correlasi : 0,949		F – hitung : 47,513	
R Squard (R <sup>2</sup> ) : 0,901		Prob > F : 0,000	

Sumber: Data Primer Diolah 2020

Nilai koefisien determinan R<sup>2</sup> (R Squadre) sebesar 0,901 atau 90,1 %. Hal ini menunjukan bahwa presentasi hubungan upah, kesehatan, supervise, masa kerja, dan pendidikan dengan produktivitas tenaga kerja karyawan panen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam model penelitian ini.

Analisi korelasi ganda (R) digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,949. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara upah, kesehatan, supervise, masa kerja, dan pendidikan dengan produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Untuk menguji signifikansi pengaruh hubungan yang sangat kuat antara upah, supervise dengan produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi formulasi hipotesis untuk uji F ini adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan untuk umur, kesehatan, supervisi, masa kerja dan pendidikan tidak perngaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawab panen, yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> =47,513. Yang maknanya H0 ditolak berarti upah, kesehatan, supervisi, masa kerja dan pendidikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan dengan produktivitas kerja tenaga kerja pemanen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9 % dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak termasuk masuk kedalam model penelitian ini.

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Hasil penelitian dari penelitian ini bahwa produktivitas karyawan kerja pemanen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi secara empiris memiliki hubungan dengan upah, kesehatan, supervise, masa kerja dan pendidikan. Dua dari variabel yaitu upah (x2) dan supervise (X4) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan kerja pemanen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan umur (X1), kesehatan (x3), masa kerja (X5), dan pendidikan (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan kerja pemanen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan koefisien determinan (R<sup>2</sup>) sebesar 0,901 atau 90,1 %, yang mana nilai tersebut menunjukan tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan pemanen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi ditentukan oleh umur (X1), upah (X2), kesehatan (X3), supervise (X4), masa kerja (X5), dan pendidikan (X6) sebesar 90,1%. Sedangkan sisanya 9,9% dipengaruhi oleh variabel lain ysgn tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

### Upah

Secara parsial upah berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas karyawan panen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dengan nilai F<sub>hitung</sub> 6,327 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 serta nilai β<sub>1</sub> sebesar 0,797. Artinya setiap peningkatan upah 1% maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,797 %. Hal ini berarti H0 ditolak dan

H1 diterima yang artinya pengaruh upah berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan panen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Upah karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dinilai baik dan berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan produktivitas kerja. Ketika penghasilan cukup atau upah yang besar, maka akan menimbulkan konsentrasi kerja dan mengarahkan kemampuan yang dimiliki untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja

### Kesehatan

Secara parsial kesehatan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 0,555 dan nilai signifikansi sebesar 0,583 serta nilai  $\beta_2$  sebesar 0,063. Artinya setiap peningkatan kesehatan 1% maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,063 %. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti kesehatan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan panen pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Kesehatan karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas tidak berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan produktivitas karyawan kerja panen. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan pemanen kelapa sawit lebih difokuskan pada keterampilan, kemampuan serta kedisiplinan kerja dalam kegiatan pemanen kelapa sawit. Hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa tinggi atau rendahnya kesehatan tidak dijadikan indikator dalam penerimaan tenaga pemanen.

### Supervisi

Secara parsial supervisi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dengan nilai  $F_{hsignikan}$  sebesar 1.824 dan signifikan sebesar 0,079 serta nilai  $\beta_3$  sebesar 0,063. Artinya setiap peningkatan supervisi 1% maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,063%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti supervise berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan panen pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan pengawasan supervisi karyawan panen kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas dinilai baik dan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja karena pengawasan supervise yang kurang baik akan mengakibatkan penurunan tingkat produktivitas tenaga karyawan kelapa sawit karena kurang pengawasan saat pemanenan. Kurangnya pengawasan supervisi terhadap karyawan panen akan mengakibatkan karyawan yang memanen buah mentah dan pengutipan brondolan yang kurang kurang baik, sehingga produksi panen yang kurang maksimal dan bisa berakibat kerugian pada perusahaan.

Pangawasan supervisi terhadap karyawan panen sudah dimulai pada pukul 05:30 Wib dimana mandor panen sudah memberikan arahan untuk karyawan, pembagian lokasi tenaga kerja dilakukan oleh mandor panen berdasarkan analisis angka kerapatan panen (AKP) 1 hari sebelum dilakukan panen, sehingga tugas pemanen dengan mudah akan terbagi secara adil dan efektif.

Karyawan panen yang telah diberikan arahan langsung mempersiapkan alat-alat panen untuk langsung menuju ke lokasi panen yang telah ditentukan. Mandor panen akan melakukan pemeriksaan pada pagi hari pukul 07:00 Wib ke lokasi pemanenan apakah telah terbaginya ancah dengan benar, setelah terbaginya ancah mandor panen akan mengawasi karyawan sampai pemanenan selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan supervisi sangatlah penting.

### Masa kerja

Secara parsial masa kerja berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dengan nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 0,771 dan nilai signifikan sebesar 0,447 serta nilai  $\beta_4$  sebesar 0,742. Artinya setiap peningkatan masa kerja 1% maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,742 %. Yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak berarti masa kerja karyawan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas karyawan kerja panen pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

Masa kerja panen kelapa sawit PT. Tri Bakti Sarimas tidak berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan produktivitas kerja, karena karyawan yang lama kerjanya kecil dari 4 tahun memiliki tingkat produktivitas lebih tinggi karena dalam melakukan pemanen kelapa sawit

tidak memerlukan pekerja yang berpengalaman dalam melakukan panen, sebab dalam melakukan pemanenan tidak butuh pendidikan yang tinggi dan orang yang berpengalaman dalam pemanenan, karena pemanen yang lama masa kerja masih saja tingkat produktivitasnya rendah kerna kurangnya kedisiplinan saat bekerja. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan memanen kelapa sawit lebih difokuskan pada kemampuan serta kekuatan karyawan dalam kegiatan memanen sawit. Hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa lama atau tidaknya masa kerja tidak dijadikan indikator dalam penerimaan karyawan panen.

### **Pendidikan**

Secara parsial Pendidikan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap karyawan pemanen kelapa sawit pada PT. Tri Bakti Sarimas dengan nilai  $F_{signifikan}$  sebesar 0,259 dan signifikansi sebesar 0,797 serta nilai  $\beta_5$  sebesar 0,034. Artinya setiap peningkatan pendidikan 1% maka akan meningkatkan produktifitas sebesar 0,034 %. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak karena pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja karyawan panen pada PT. Tri Bakti Sarimas Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, hubungan antara faktor umur (X1), upah (X2), kesehatan (X3), supervise (X4), masa kerja (X5), dan pendidikan (X6) menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan nilai R adalah 94,90%. Besarnya persentase sumbangan pengaruh umur, upah, kesehatan, supervisi, masa kerja, dan pendidikan dengan nilai koefisien determinan  $R^2$  (R Squadre) sebesar 90,10 %. Besarnya pengaruh Upah ( $\beta_2X_2$ ) sebesar 0,797 artinya setiap peningkatan upah 1% maka akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,797 %. Kesehatan ( $\beta_3X_3$ ) sebesar 0,063 artinya setiap peningkatan kesehatan 1% maka akan meningkatkan produktifitas sebesar 0,063 %. Supervise ( $\beta_4X_4$ ) sebesar 0,063 artinya setiap peningkatan supervisi 1% maka akan meningkatkan produktifitas sebesar 0,063%. Masa kerja ( $\beta_5X_5$ ) sebesar 0,742 artinya setiap peningkatan masa kerja 1% maka akan meningkatkan produktifitas sebesar 0,742 %. Pendidikan ( $\beta_6X_6$ ) sebesar 0,034 artinya setiap

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pendidikan pada karyawan pemanen pada PT. Tri Bakti Sarimas tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Karena dalam hal ini yang pekerjaan lebih ke faktor fisik terutama tenaga karyawan kelapa sawit yang pendidikannya SD-SMP lebih tinggi produktivitasnya melebihi SMA dan Sarjana/diploma. Sebab dalam melakukan pemanen tidak memerlukan pelajaran dan pendidikan yang tinggi. Rendahnya tingkat produktivitas kerja karyawan pemanen disebabkan karyawan yang kurang mematuhi peraturan atau tidak disiplin dalam pekerjaan. Hal ini dikarenakan untuk kegiatan memanen kelapa sawit lebih difokuskan pada keterampilan, kemampuan serta kekuatan karyawan dalam kegiatan memanen sawit. Hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa tinggi atau rendahnya pendidikan formal tidak dijadikan indikator dalam penerimaan tenaga pemanen dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sejalan dengan yang dikatakan (Samuel Bindrianes dkk, 2017) didalam penelitiannya tentang Produktivitas Karyawan Panen Kelapa Sawit dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari di PTPN VI Jambi mengatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

### **KESIMPULAN**

peningkatan pendidikan 1% maka akan meningkatkan produktifitas sebesar 0,034 %.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan :

1. Kepada karyawan panen agar mendapatkan upah yang lebih besar maka perlu perlu meningkatkan kedisiplinan dalam pemanenan
2. Perlunya peningkatan pengawasan oleh supervise terhadap karyawan pemanenan kelapa sawit di PT. Tri Bakti Sarimas.
3. Bagi Perusahaan perlu untuk melakukan perawatan jalan panen/pasar pikul, melengkapi titian panen yang masih kurang.
4. Melengkapi sarana panen sesuai SOP panen bagi karyawan panen berupa angkong dan egrek agar membatu proses kegiatan panen lebih efisien.

Badan Pusat Statistik. 2014. Anggaran Pendapatan Negara. Jakarta. Di akses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 30 Oktober 2017

Mangoensoekarjo, S. dan A.T. Tojib. 2003. Manajemen Budidaya Kelapa Sawit (dalam :Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit, Penyunting : S.Mangoensoekarjo dan H.Semangun).Gadjah Mada University Press,Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2008. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Priyatno, Duwi. 2008. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2004. *Statistika Untuk Penelitian : Cetaklan Keenam*. CV. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D : Alfabeta, Bandung